

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempelajari al-Qur'an bagi setiap muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting bahkan Rasulullah SAW. menyatakan bahwa

منها , : , ,
خيركم : , عبيده,
مه ()

“Sebaik-baik kamu adalah siapa yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R. Bukh ri).¹

Al-Qur'an adalah kitab yang memancar dari aneka ilmu keislaman, karena kitab suci itu mendorong otak dan perasaan untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Kitab suci ini juga dipercaya oleh umat Islam sebagai kitab petunjuk yang hendaknya di pahami. Nah, dalam konteks itulah lahir usaha dari banyak orang untuk memahaminya, lalu usaha dan hasil usaha itu membuahkan aneka disiplin ilmu dan pengetahuan baru yang sebelumnya belum dikenal atau terungkap. Siapa yang mengamati disiplin ilmu keislaman dengan jalan mempelajari al-Qur'an itu, baik kebahasaan, keagamaan, maupun filsafat, kendati berbeda-beda dalam analisis, istilah, dan pemaparannya, namun kesemuanya menjadikan teks-teks dalam al-Qur'an sebagai fokus pandangan dan titik tolak studinya. Karena itu pula semua ilmu keislaman saling bersinggung dan berhubungan serta dukung mendukung dan saling memperkaya.

Kenyataan menunjukkan bahwa semua kelompok dari umat Islam, apapun alirannya, baik itu *Sunni*, *Syi'ah*, *Mut'tazilah* maupun yang lainnya

¹ Abdull h Mu ammad bin Ism 'l bin Ibr h m bin Mug rah bin Bardibah al-Bukh ri, *Shasih Bukh ri*, Taha Putra, Semarang, Tampa Tahun, Jus 6, hlm. 108.

selalu merujuk pada al-Qur'an untuk memperoleh petunjuk atau sekedar menguatkan pendapatnya. Bahkan sementara banyak ditemukan golongan non muslim menunjuk ayat-ayat dalam kitab suci umat Islam itu melegitimasi idenya.²

Bahasa al-Qur'an sangat komunitif dan bisa diterima, sekalipun dalam satu sisi sangat menantang kemampuan dan kepandaian para ahli bahasa dan sastra saat itu. Kalau memperhatikan lebih seksama tentang struktur kalimat al-Qur'an sering menggunakan kalimat yang sama untuk kasus yang berbeda, sehingga kadang tampak seperti ada deviasi (penyimpangan) dari aspek tata bahasa yang baku. Dalam pemilihan kata al-Qur'an juga sering menggunakan beberapa kata yang memiliki arti sama dalam bahasa Indonesia. Yang menarik adalah, jika tiap kata itu memang memiliki makna yang sama, niscaya antara satu kata dengan kata yang lain bisa saling mengganti. Tetapi, pengantian semacam ini dalam al-Qur'an tidak diperbolehkan. Pengertian seperti ini mengindikasikan bahwa setiap kata yang diungkap al-Qur'an memiliki karakter makna sesuai dengan konteks pembicaraan.

Pemilihan kata dalam al-Qur'an tidak saja dalam arti keindahan, melainkan juga kekayaan makna yang dapat melahirkan berbagai ragam pemahaman. Salah satu faktor yang melatari pemilihan kata dalam al-Qur'an adalah keberadaan konteks, baik bersifat geografis, sosial maupun budaya. Sebagaimana disebutkan kajian sosiolinguistik, bahwa ada dua faktor yang turut menentukan ketika aktifitas bicara berlangsung, yaitu faktor situasional dan sosial. Faktor situasi turut mempengaruhi pembicaraan terutama pemilihan kata-kata dan bagaimana caranya mengkode. Sedangkan faktor sosial menentukan bahasa yang dipergunakan. Dengan begitu preferensi kata atau kalimat benar-benar menjadi pertimbangan agar bahasa itu menjadi komunikatif.

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2013, hlm. 5-6.

Adanya pemilihan kata untuk tujuan tertentu, melakhirkan sebuah kajian ilmu yang disebut stilistika, stilistika secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa *style*. Sedang *style* adalah cara penggunaan bahasa dari seseorang dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu. Dalam dunia retorika, gaya bahasa juga dikenal dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau *style* itu sendiri menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.³

Para ulama dan peneliti dalam hal ini telah melakukan berbagai kajian dan pendekatan terhadap aspek kebahasaan, termasuk didalamnya kajian stilistika (*Usl b*). Studi stilistika termasuk dalam studi linguistik modern, kajiannya meliputi hampir semua fenomena kebahasaan, hingga pembahasan tentang makna. Ia mengkaji lafal baik secara terpisah maupun tatkala digabungkan ke dalam struktur kalimat. Di dalam stalistik persoalan-persoalan seperti relevansi linguistik terhadap sastra, atau interaksi yang rumit antar bentuk dan makna yang sering luput dari perhatian dan pengamatan dapat dijelaskan.

Disamping itu, studi stilistika dapat menjelaskan preferensi (prioritas) penggunaan kata atau stuktur bahasa (*stylistic features*) yang membedakan suatu karya dengan karya lainnya. Ciri ini dapat bersifat *fonologis* (pola bunyi bahasa), *sintaksis* (tipe struktur kalimat) dan *leksikal* (diksi, frekuensi penggunaan kelas kata tertentu). Pengkajian semacam ini dapat membantu menyingkap pola pengulangan yang merupakan ciri penting penyebab adanya kepaduan dalam suatu karya.

Studi stalistik pun mengkaji cara sastrawan memanipulasi, dalam arti memanfaatkan unsur dan kaidah yang terdapatdalam bahasa dan efek yang ditimbulkan oleh pgunanya, mengkaji ciri khas bahasa dalam wacana sastra dan menjelaskan deviasiterhadap tata bahasa sebagai sarana literer. Dalam hal

³ Akhmad Muzakki, *Stilistika al-Qur'an, Gaya Bahasa al-Qur'an Dalam Konteks Komunikasi*, UIN Malang Press, Malang, 2009, hlm. 4-6.

ini, kajian al-Qur'an dengan pendekatan stilistika, setidaknya, akan memberikan suatu alternatif pemahaman yang tidak memihak pada satu golongan (lebih mengarah kepada Al-Qur'an sendiri).⁴

Selanjutnya apabila kita amati ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang diakhiri dengan *al-Asm ' al- usn* yang terdapat pada akhir ayat tersebut, niscaya akan kita dapati adanya kesesuaian yang sangat tepat antara kata pada ayatnya dengan penggunaan *al-Asm ' al- usn* itu; yang menunjukkan bahwa syariat, perintah dan penciptaan semua itu muncul dari nama-nama dan sifat-sifat-Nya, sekaligus berkaitan erat dengannya. Bahkan ada kaidah yang mengatakan bahwa: "Allah menutup ayat dengan *al-Asm ' al- usn* untuk menunjukkan bahwa hukum yang disebutkan dalam ayat itu memiliki kaitan dengan nama Allah yang mulia itu".

Berangkat dari latar belakang permasalahan diatas terlihat bahwa stilistika al-Qur'an sangat menarik untuk diteliti secara mendalam, terlebih lagi yang berkaitan dengan nama-nama Allah SWT (*al-Asm ' al- usn*) karena yang *pertama*, kita akan mencoba meneliti kesesuaian antar *al-Asm ' al- usn* dengan ayat-ayat tersebut, dan apa rahasia penggunaan nama-nama Allah SWT tersebut pada setiap ayatnya. *Kedua*, Mengapa tidak menggunakan *al-Asm ' al- usn* yang lain yang searti dengan apa yang digunakan pada ayat tersebut?. Dan *ketiga*, mengapa selalu menggunakan *al-Asm ' al- usn* yang berbeda meskipun pada pembahasan yang sama, Seperti ayat-ayat tentang siksaan atau balasan yang mana pada akhir ayatnya selalu menggunakan *al-Asm ' al- usn* yang berbeda-beda seperti () Maha Kuasa, () Maha Bijaksana, (العليم) Maha Mengetahui, (الفهار) Maha Perkasa, dan yang lainnya.

kali ini penulis akan mengkhususkan penelitian hanya di surah Al-Baqarah dan di ayat 115 sampai dengan ayat 130 saja, karena disamping kami

⁴ Syihabudin Qulyubi, *Stilistika al-Qur'an Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*, Titian Illahi Press, Yogyakarta, 1997, hlm. 21-23.

menyadari keterbatasan kemampuan kami, untuk mengkaji semua surah yang ada dalam al-Qur'an. Kandungan *al-Asm ' al- usn* yang terdapat pada Surah al-Baqarah ayat 115-130 ini memiliki keragaman dalam penyebutan *al-Asm ' al- usn* yang terdapat pada akhir ayatnya, sehingga diharapkan pada penelitian surah ini bisa mewakili makna stilistika pada *al-Asm ' al- usn* dalam al-Qur'an.

Akhirnya besar harapan dari kami bahwa penelitian yang sederhana dan sangat terbatas ini memberi manfaat khususnya pada diri penulis sendiri, dan umumnya pada semua pembaca, sehingga menambah wawasan kita dalam memahami kandungan makna dalam al-Qur'an itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kali ini untuk mengetahui Tujuan dan manfaat stilistika/ *Usl b* dalam al-Qur'an, dan memberi gambaran tentang bagaimana terjadinya kesesuaian ayat yang di akhiri dengan *al-Asm ' al- usn* dengan nama-nama Allah yang Maha Agung, serta yang lebih fokus lagi adalah mengetahui bagaiman gaya Bahasa ayat-ayat al-Qur'an yang di akhiri dengan menggunakan *al-Asm ' al- usn* pada surah al-Baqarah ayat 115-130.

C. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa, dalam penelitian kali ini mengambil dua butir rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kesesuaian stilistika penggunaan *al-Asm ' al- usn* yang terdapat pada akhir ayat dengan ayat dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana gaya bahasa ayat yang diakhiri dengan *al-Asm ' al- usn* yang terdapat pada surah al-Baqarah ayat 115-130?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada dua rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab kedua rumusan masalah di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui kesesuaian stilistika dari pada ayat-ayat yang terdapat kandungan *al-Asm ' al- usn* di akhir ayat.
2. Untuk mengetahui gaya bahasa *al-Asm ' al- usn* yang terdapat pada surah al-Baqarah ayat 115 sampai dengan 130

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis.⁵

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini meliputi bidang penafsiran, yangmana hasil penelitian ini akan dapat dipakai sebagai salah satu pengetahuan untuk memahami teks-teks di dalam al-Qur'an. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap diskursus kajian stilistika atau *Usl b* (gaya bahasa) al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan keserasian ayat-ayat yang diakhiri dengan *al-Asm ' al- usn* dengan 99 nama Allah SWT. itu, khususnya ayat ayat yang terdapat pada surah al-Baqara ayat 115-130

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat merasakan keindahan dan ketelitian kata-kata yang yang di gunakan di dalam al-Quran, sehingga menimbulkan kenikmatan tersendiri dalam membacanya.
- b. Memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi strata satu progam studi IQT (Ilmu al-Quran dan Tafs r) Jurusan Ushuluddin di STAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang saling berkaitan secara sistematis dan logis guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara komprehensif.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 397.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar abstrak pedoman transliterasi dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Berupa pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Dalam bab ini dijelaskan tentang pengertian stilistika dalam al-Qur'an dan menjelaskan pengertian dan pembagian dari *al-Asm ' al- usn* yang terdapat pada al-Qur'an.

BAB III : Berupa Metode Penelitian.

Bab ini memuat Jenis Penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan penguraian tentang obyek penelitian

Pada bab ini akan menjawab semua rumusan masalah yang ada yaitu kandungan stilistika (gaya bahasa) yang ada pada *al-Asm ' al- usn* yang ada pada akhir ayat. Dan yang selanjutnya akan diuraikan juga kesesuaian ayat-ayat yang diakhiri dengan *al-Asm ' al- usn* dengan Nama Allah SWT itu pada suarah al-Baqarah ayat 115-130.

BAB V : Berupa Penutup

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian, Saran-saran, dan diakhiri dengan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari pelengkap dari skripsi yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi peneliti.

